

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN VAKSINASI COVID-19 DI KABUAPTEN BENGKALIS TAHUN 2022**

Ismunandar, Reno Renaldi, Ns. Lita,

Program Pascasarjana Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

email : [ismunandarskm6@gmail.com](mailto:ismunandarskm6@gmail.com), [renorenaldi03@htp.ac.id](mailto:renorenaldi03@htp.ac.id), [lita@htp.ac.id](mailto:lita@htp.ac.id)

**RINGKASAN** - Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi Global Pandemic dan Pemerintah menetapkan sebagai bencana nasional berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan COVID-19 mulai dari penerapan protokol kesehatan maupun vaksinasi COVID-19. Kab. Bengkalis capaian vaksinasi COVID-19 dosis I dan dosis II masih rendah, karena masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak ke fasilitas pelayanan vaksinasi COVID-19, tenaga vaksinator dan persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis tahun 2022. Jenis penelitian ini kuantitatif analitik desain Studi Penampang Analitik, yang dilakukan terhadap 383 responden selama bulan Juli s.d Agustus 2022. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurang baiknya pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dengan nilai *Pvalue* 0,007 (CI 95%: POR: 1,221-3,560). Jarak ke fasilitas pelayanan vaksinasinya lebih jauh mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dengan nilai *Pvalue* 0,021 (CI 95%: POR: 1,101-3,310). Kurang baiknya pelayanan tenaga vaksinator COVID 19 mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dibandingkan dengan nilai *Pvalue* 0,034 (CI 95%: POR: 1.042-2.913). Persepsi sakitnya kurang baik mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dengan nilai *Pvalue* 0,001 (CI 95%: POR: 6.387-20.188). Kesimpulan Pengetahuan, jarak ke fasilitas pelayanan vaksinasi COVID-19 mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi. Disarankan Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait program pelayanan kesehatan khususnya vaksinasi COVID-19 melalui promosi Kesehatan.

**Kata Kunci** : Vaksinasi COVID-19, Pemanfaatan Pelayanan Vaksinasi

### **PENDAHULUAN**

Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah menyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) COVID-19 sebagai *Global Pandemic* dan Pemerintah telah pula menetapkan dalam penyebaran COVID-19 sebagai bencana

nasional (Perpres, 2020).

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 maka ditetapkanlah Pandemi COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kepres, 2020).

Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 dilakukan mengingat penyebaran COVID-19 yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (Kemenkes, 2021).

Upaya penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan secara masif dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Tingkat kerentanan masyarakat juga semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya vaksinasi (Kemenkes, 2021)

Program vaksinasi yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia menjadi bagian yang sangat penting untuk mengatasi pandemi. Seperti juga pada penyakit polio dan cacar, sebelum COVID-19 ditemukan obatnya, maka vaksinasi adalah solusi yang tercepat dan terbaik. Vaksinasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif dengan tindakan pemberian zat antigen yang bertujuan untuk merangsang antibodi sehingga diharapkan akan kebal terhadap penyakit tersebut atau hanya mengalami sakit ringan. Pada akhir tahun 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan jenis vaksin yang akan digunakan pada

pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 yang ditandatangani pada 28 Desember 2020 oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, pemerintah menetapkan jenis vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), Oxford–AstraZeneca, China (Monardo,2021)

Menurut CDC (2021) vaksin COVID-19 yang tersedia di Amerika Serikat sangat efektif untuk melindungi orang-orang dari penyakit serius, di rawat di rumah sakit dan bahkan meninggal. CDC merekomendasikan agar setiap orang harus mendapatkan vaksin COVID-19 dosis pertama dan dosis lanjutan ketika sudah memenuhi syarat. Elidiya, et al (2021) menyatakan bahwa vaksinasi COVID-19, apapun jenisnya, baik mRNA, PicoVacc, subunit ataupun DNA, menjadi langkah pencegahan yang wajib dilakukan untuk mengurangi dan menghentikan penyebaran COVID-19 di dunia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Polack, et al (2020) didapatkan bahwa Regimen dua dosis Vaksin COVID-19 BNT162b2 mRNA dapat memberikan perlindungan 95% terhadap COVID-19 pada orang berusia 16 tahun atau lebih. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Tartof, et al (2021) menyatakan bahwa studi kohort retrospektif yang dilakukan dalam sistem perawatan kesehatan terintegrasi menunjukkan bahwa individu yang divaksinasi penuh dengan mRNA BNT162b2 memiliki 73% (95% CI 72–74) efektivitas keseluruhan terhadap infeksi SARS-CoV-2.

Menurut Our world dindata (2022) 65,05% populasi dunia telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis 1. 10,24 miliar telah diberikan secara global dan 23,68 juta diberikan setiap hari. Hanya 10,04% orang di negara berpenghasilan rendah telah menerima satu dosis.

Di Indonesia cakupan vaksinasi COVID-19 sampai dengan 31 Desember 2021 berjumlah 280 juta dosis yang merupakan gabungan dari dosis1, dosis2 dan dosis 3 dengan total sasaran 208,2 juta jiwa. Secara rinci untuk dosis 1 mencapai 165,2 juta dosis, dosis 2 mencapai 113,8 juta dosis dan dosis 3 mencapai 1,3 jutadosis (Kemenkes, 2022).

Hambatan utama dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 adalah keraguan

masyarakat terhadap vaksin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elimat, et al (2021) menyatakan bahwa di Yordania sebagai salah satu negara terendah dalam penerimaan vaksin COVID-19, di mana persentase yang cukup besar dari populasi Yordania (36,3%) menunjukkan penolakan untuk divaksinasi, sementara 26,3% tidak yakin. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, et al (2021) mengemukakan bahwa Sebagian besar responden di Sulawesi Tengah menyatakan bahwa vaksin Covid-19 aman dan efektif, namun responden yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 hanya sebesar 35,3%. Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku.

Green dalam Notoadmojo (2007) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan adalah: 1) Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya; 2) Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat vaksinasi, alat transportasi, dan sebagainya; 3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Andersen dalam Muzaham (2007) mengembangkan suatu model tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh faktor Predisposisi (jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, agama dan kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan (penghasilan, asuransi, kemampuan membeli jasa pelayanan Kesehatan pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta lokasinya dan ketersediaan tenaga kesehatan), dan karakteristik kebutuhan (penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit). Setiap faktor tersebut kemungkinan berpengaruh sehingga dapat untuk memprediksi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Mulai pertengahan bulan Februari 2021, Kabupaten Bengkalis sudah melaksanakan vaksinasi COVID-19 dengan sasaran masyarakat kabupaten

Bengkalis berjumlah 421.701 jiwa. Pelaksanaan vaksinasi sudah berjalan dengan baik dalam hal koordinasi maupun sinergitas bersama dengan TNI, POLRI dan Relawan. Saat ini Kabupaten Bengkalis memiliki 600 tenagavaksinasi yang tersebar di 18 Puskesmas, 2 RS Pemerintah dan 4 RS Swasta serta sudah memiliki stok vaksin COVID-19 yang cukup untuk sasaran vaksinasi. Dari data yang penulis dapatkan pada saat melaksanakan residensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, penulis menemukan data cakupan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis sampai dengan tanggal 15 November 2021 masih rendah padahal pelaksanaan vaksinasi sudah berjalan hampir 10 bulan. Dari data per sasaran untuk dosis 1, cakupan yang paling rendah terdapat pada Lansia yakni hanya 19,9% dan diikuti oleh Masyarakat Umum sebesar 27,6%. Dari total target sasaran, yang telah mendapatkan vaksinasi dosis 1 sebanyak 38,92% dan dosis 2 sebanyak 20,8%.

Sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) *Corona Virus Disease 19*, Kabupaten Bengkalis pada bulan Nopember 2021 berada pada level 3 PPKM dikarenakan total cakupan vaksinasi dosis 1 masih dibawah 50% (Kemendagri, 2021)

Pada saat peneliti melakukan prapenelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis pada bulan Desember 2020, penulis menemukan data cakupan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis per tanggal 31 Desember 2021 total cakupan vaksinasi dosis 1 sudah mencapai 74,9%, akan tetapi vaksinasi untuk dosis 2 baru mencapai 44,5%. Jika dilihat dari data per sasaran, cakupan vaksinasi untuk Lansia dan Masyarakat Umum masih tergolong rendah. Cakupan dosis 1 pada Lansia sebanyak 52,1% dan dosis ke 2, hanya mencapai 26,4%. Untuk Masyarakat Umum cakupan vaksinasi dosis 1 sebesar 61,4% dan dosis ke 2 hanya 31,4%. Dari data di atas menggambarkan bahwa masyarakat belum optimal memanfaatkan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis didapatkan masih rendahnya cakupan vaksinasi di Kabupaten Bengkalis serta pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis, hal ini dikarenakan masih adanya keragu-raguan masyarakat terhadap keamanan vaksin COVID-19. Selama

melaksanakan pra penelitian, Penulis mendapat kani nformasi dari 2 Kepala Puskesmas di wilayah Kabupaten Bengkalis, yaitu Kepala Pematang Duku dan Kepala Puskesmas Rupert, bahwa masih banyak masyarakat diwilayah puskesmas tersebut belum divaksinasi dan ada juga yang sudah divaksinasi dosis 1 tetapi tidak datang lagi untuk divaksinasi dosis 2.

Selain informasi dari kepala puskesmas, Penulis juga melakukan wawancara kepada 3 orang masyarakat Kabupaten Bengkalis. Dari ke 3 orang tersebut, 2 orang sudah mendapatkan vaksinasi dosis 1 dan 1 orang lagi belum di vaksinasi COVID-19. Alasan tidak divaksinasi dikarenakan tidak percaya adanya COVID-19 dan yang mau divaksinasi hanya untuk mendapatkan seterfikat vaksin yang berguna sebagai syarat pengurusan SIM, Keberangkatan, SKCK, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan lain-lain. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 yang telah dicanagkan oleh pemerintah sejak 1 tahun yang lalu. Hal lain bisa juga disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, faktor pekerjaan, jauhnya akses ke fasilitas pelayanan vaksinasi dan kurang baiknya pelayanan tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah masih rendahnya pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021. Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis Tahun 2022”

## **KAJIAN TEORI**

*Coronavirus Disease (COVID-19)* Infeksi COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang merupakan *Virus Single Stranded RNA* yang berasal dari kelompok *coronaviridae*. Virus yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Virus Corona ini adalah virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya, sehingga disebut *2019 Novel Coronavirus* atau *2019-nCoV*. Virus ini dapat ditularkan lewat droplet, yakni partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin.

Virus Corona ini secara alami mudah mengalami mutasi sebagai bentuk kemampuan untuk bertahan hidup. Dalam perkembangannya, ditemukan varian baru virus COVID-19 yaitu B.117 asal Inggris, kemudian B.1351 asal Afrika Selatan, P.1 asal Brasil, varian mutasi ganda dari India B. 1617, N439k dari Skotlandia, D641G dari Jerman, dan mutasi E484K (Satgas Penanganan COVID-19, 2020) (Kemenkes, 2021).

Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) memberikan nama penyebab COVID19 sebagai SARS-CoV-2 (Kemenkes, 2020).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain *cross sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen ditanyakan dalam waktu yang sama kepada responden (Lapau, 2015). Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis Tahun 2022. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian dilaksanakan dari Maret sampai dengan Juli 2022.

Metode pengumpulan data yang biasa digunakan ada 3 (tiga) yaitu pengamatan (observasi), wawancara dan angket (kuesioner). Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 (satu) tehnik dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan angket (kuesioner) *closed ended item* yang langsung dijawab atau di isi oleh responden.

Menurut (Sugiyono, 2012) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang akan diteliti oleh peneliti dengan melakukan insvestigasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bengkalis yang berjumlah **421.701** jiwa yang tersebar di 12 Kecamatan

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh uji interaksi pada variable pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 terhadap persepsi sakit bahwa

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut. Menurut Rahman Widayar dalam Lioni (2021)

Masyarakat di Bengkalis yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang cenderung tidak baik. mengenai pemanfaatan pelayanan vaksin COVID-19, dimana dapat dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh masyarakat melalui kuisioner yang telah dibuat. Dari hasil penelitian ini ada sebanyak 48,3 % masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang tidak baik yang tidak memanfaatkan pelayananan faksinasinasi COVID-19.

Dari hasil uji interaksi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi sakit masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan *P-value* yaitu 0,01 hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Elhadi et al., dalam Leoni (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu 0,001.

Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap seseorang, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan vaksinasi COVID-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan bab pembahasan, maka dengan ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis tahun 2022. Kurang baiknya pengetahuan responden tentang vaksinasi Covid-19 mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dibandingkan responden yang pengetahuannya baik tentang vaksinasi Covid-19 dengan nilai *Pvalue* 0,007 (CI 95%: POR: 1,221-3,560).
2. Ada pengaruh antara jarak ke fasilitas pelayanan vaksinasi COVID-19 dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis tahun 2022. Jarak ke fasilitas pelayanan vaksinasinya lebih jauh, mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dibandingkan yang jarak ke pelayanan vaksinasinya lebih dekat dengan nilai *Pvalue* 0,021 (CI 95%: POR: 1,101-3,310).
3. Ada pengaruh antara pelayanan tenaga vaksinator dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis tahun 2022. Kurang baiknya pelayanan tenaga vaksinator COVID 19 mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dibandingkan yang pelayanan vaksinatornya baik dengan nilai *Pvalue* 0,034 (CI 95%: POR: 1.042-2.913).
4. Ada pengaruh antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis tahun 2022. Persepsi sakitnya kurang baik mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi dibandingkan yang persepsi sakitnya baik dengan nilai *Pvalue* 0,001 (CI 95%: POR: 6.387-20.188).
5. Variabel yang merupakan *confounding* dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi adalah:
  - a. Pekerjaan *confounding* terhadap Pendidikan, Pengetahuan dan Jarak ke Fasilitas Pelayanan Vaksinasi.
  - b. Jarak ke Pelayanan Vaksinasi *confounding* terhadap Pendidikan dan Pekerjaan.

6. Variabel tidak mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan vaksinasi adalah: umur dan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta; Bina Rupa Aksara Publisher.
- Center for Disease Control dan Prevantetion (2021), *Interim Public Health Recommendation for Fully vaccinated People*, <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines>.
- Elidiya A, et al (2021), *Vaksin Covid-19; Tinjauan Pustaka*, *Medula*, 11 (1) 141-144.
- ElimatTamam E, et al (2021), *Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines: A cross-sectional study from Jordan*, <https://journals.plos.org/plosone>, 1-15
- IchsanDewi S, et al (2021), *Determinants of Community Willingness to Receive Covid-19 Vaccination in Central Sulawesi*, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15 1-11
- Junaidi, et al, (2013), *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang Oleh Masyarakat Di Kelurahan Bukik Canggih Bukit Tinggi*, *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 2 (2)
- Lapau. B (2015), *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Libunelo, E., Paramata, Y., & Rahmawati, R. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa*. *Gorontalo Journal of Public Health*, 1(1), 08–14. <https://doi.org/10.32662/gjph.v1i1.142>
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Tentang Info Vaksin COVID-19*, Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
- Notoadmodjo, S. (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, S. (2007), *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Masita, et al, (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Desa Tanailandudi Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015*. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2022), *Cakupan Vaksinasi COVID-19 Capai 280 Juta Dosis di Akhir Tahun 2021*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20220101/4039075/cakupan-vaksinasi-covid-19-capai-280-juta-dosis-di-akhir-tahun-2021>/Diakses Februari 2022
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2021), *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2021), *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/4638/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2021), *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2021), *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 61 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19 Di Wilayah Sumatera*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri
- Meilani, dkk, (2009), *Kebidanan Komunitas*, Jakarta: Fitramaya
- Munardo D (2021), *Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak*

- dan Konsisten, Jakarta: SATGAS COVID-19.
- Mujahidah (2013), *Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi*, Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan. 15 (1). 101-114
- Muzaham(2007),*Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Natsir, dkk (2021), *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa*, Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat. 3 (2).
- Napirah et al, (2017), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*, Jurnal Pengembangan Kota, 4 (1) 29-23
- Our World In Data (2022). *Corona virus (COVID-19) Vaccinations*. [https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID\\_WRL](https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID_WRL)Diakses Februari 2022.
- Presiden RI (2020), *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19*. Jakarta: Preseden RI.
- Presiden RI (2020), *Keputusan Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19*. Jakarta: Preseden RI
- Polack. Fernando P, et al, (2020), *Safety and Efficacy of the BNT162b2 mRNA Covid-19 Vaccine*, *The New England Journal of Medicine*, 383(87) 2603-2615.
- Rahmadi, dkk (2021) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi covid-19 di wilayah kerja puskesmas anjir pasar tahun 2021*,Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
- Rakinaung et al, (2013), *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Puskesmas Dengan Tindakan dalam Pemanfaatan Puskesmas Molompar Oleh Masyarakat Desa Molompar II Kecamatan Minahasa Tenggara*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1 (2)
- Riza, S, dkk, (2022), *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Presepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Banda Aceh*, Jurnal, Aceh : Univ. Abulyatama
- Savitri, D, (2011), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Suka majaya Oleh Peserta Jamkesmas di Kota Depok Propinsi Jawa Barat Tahun 2011*, Tesis, Jakarta: UI
- Sugiyono (2012),*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Su'udi (2010), *Analisis Pemanfaatan Subsidi Pelayanan Kesehatan Gratis Tingkat Puskesmas Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan tahun 2010*, Tesis, Jakarta: UI
- Tartof Sara Y, et al, (2021),*Effectiveness of mRNA BNT162b2 COVID-19 vaccine up to 6 months in a large integrated health system in the USA: a retrospective cohort study*, [www.thelancet.com](http://www.thelancet.com), 398 1407-1415.
- Vedina, M, (2012), *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar di kabupaten ketapang, sanggau,dan sintang tahun2007*, Tesis, Jakarta: UI
- Wahyuni, (2012), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sumber Rejo kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur tahun 2012*,Tesis, Jakarta: UI
- Wulandari, C., Ahmad, L. O. A. I., & Saptaputra, S. K. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Mawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(3).
- Yuliana, et al, (2012). *Hubungan Karakteristik Keluargadan Jenis Penyakit terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*, Jurnal Kesehatan Masyarakat,2(1).